

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Science Learning Outcomes, Tangga Snake Media Ecosystem Material*

Kata kunci: *Hasil Belajar IPA, Media Ular Tangga Materi Ekosistem*

Korespondensi Penulis:

Email: abdulrahmann757677@gmail.com

Nomor Tlp: 085241762025



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII-9 SMP NEGERI 1 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (SEMESTER GENAP) MELALUI MEDIA ULAR TANGGA PADA MATERI EKOSISTEM

Abdul Rahman

SMP Negeri 1 Baubau, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 13/Desember/2021;

Direvisi: 21/Desember/20212;

Disetujui: 28/Desember/2021

Abstract

This study aims to determine the extent to which the success of using snake and ladder media on ecosystem materials and specifically to describe the learning outcomes of class VII-9 students of SMP Negeri 1 Baubau on ecosystem materials. This research was conducted at SMP Negeri 1 Baubau in class VII-9 with 28 students. This research is a classroom action research which is carried out in two cycles. The data collection techniques were in the form of observation sheets, questionnaires and learning outcomes tests. The results of the percentage of research on student activities in learning are based on: 1) paying attention to teacher explanations, 2) studying in groups, 3) writing relevant to learning, 4) discussing in groups, 5) discussing between groups, 6) conveying ideas, 7) summarizing subject matter, and 8) irrelevant behavior in the first cycle (26.4. 13.4. 16.8. 15.3. 9.9. 7.4. 6.1. and 2.8) an increase in cycle II (27.3. 13.9. 17.3. 16.1. 10.5. 7.6. 6.3. and 1.5).

The results of students' learning motivation using snake and ladder media in the first cycle was 3.25 (enough category) which increased in the second cycle to 3.65 (good category). Student learning outcomes about understanding and mastery of concepts in the first cycle reached 69.3% of students who completed and 30.7% of students who did not complete experienced an increase in the second cycle to 80.0% of students who completed and 20.0% of students did not complete. Based on the above, the snake and ladder media on ecosystem materials can increase the value of student learning outcomes in grades VII-9 of SMP Negeri 1 Baubau.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui sejauhmana keberhasilan penggunaan media ular tangga pada materi ekosistem dan secara khusus dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa

kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau pada materi ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baubau pada kelas VII-9 dengan siswa yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, kuesioner dan tes hasil belajar.

Hasil persentase penelitian mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan: 1) memperhatikan penjelasan guru; 2) belajar dalam kelompok; 3) menulis yang relevan dalam pembelajaran; 4) berdiskusi dalam kelompok; 5) berdiskusi antara kelompok; 6) menyampaikan gagasan; 7) merangkum materi pelajaran; dan 8) perilaku yang tidak relevan pada siklus I (26,4, 13,4, 16,8, 15,3, 9,9, 7,4, 6,1, dan 2,8) terjadi peningkatan pada siklus II (27,3, 13,9, 17,3, 16,1, 10,5, 7,6, 6,3, dan 1,5). Hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan media ular tangga pada siklus I sebesar 3,25 (kategori cukup) yang meningkat pada siklus II menjadi 3,65 (kategori baik). Hasil belajar siswa tentang pemahaman dan penguasaan konsep pada siklus I mencapai 69,3% siswa tuntas dan 30,7% siswa tidak tuntas mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,0% siswa tuntas dan 20,0% siswa tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka media ular tangga pada materi ekosistem dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi, dan pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara kharfiah berarti tengah, perantara,

atau pengantar. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association / NEA) memberikan batasan media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya, Angkowo, R dan A. Kosasih (2007).

Data satu tahun terakhir menunjukkan hasil ulangan harian diperoleh 40% - 50% siswa kelas VII-9 tidak tuntas belajarnya dengan standar ketuntasan belajar minimal 70, yang berarti siswa yang tuntas belajarnya hanya berkisar antara 60% sampai 50% dalam mempelajari IPA khususnya pada materi ekosistem. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang hanya mengajar berdasarkan buku sumber pada saat memberikan pembelajaran tanpa memikirkan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut, sehingga informasi yang disampaikan guru tidak memberikan kesan yang mendalam maka sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem.

Sehubungan dengan kenyataan di atas, maka diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk menjembatani hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau Tahun Pelajaran 2020/2021 (Semester Genap) Melalui Media Ular Tangga Pada Materi Ekosistem"

Menurut Ahmadi (2004), belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa

Teori Vygotsky tentang belajar adalah memberikan sejumlah besar bantuan kepada

seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran sehingga anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, penggunaan media atau segala sesuatu yang memungkinkan siswa tumbuh mandiri Slavin dalam Sudibyo (2003).

Pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk memberikan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang dapat memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan dan atau mendemonstrasikan kinerja (performance) sebagai hasil belajar.

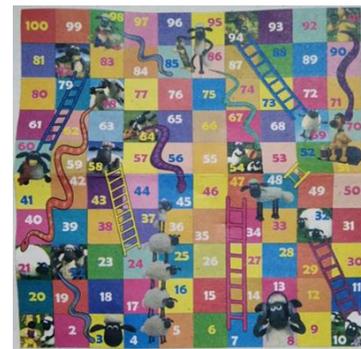
Media adalah segala sesuatu yang mengantarkan pesan dari sumber ke penerima. Dalam konteks pembelajaran, Media yang digunakan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit haruslah disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang akan dicapai serta situasi dan kondisi lingkungan. Beberapa media dapat digunakan oleh guru secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikannya, seperti; media grafik, media audio, media visual, media audiovisual.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan, media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan; 2) ketepatangunaan, media haruslah tepat dalam penggunaannya, penggunaan bahan bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik; 3) keadaan siswa, media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa; 4) ketersediaan, peralatan media tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru; dan 5) biaya, biaya yang dikeluarkan

untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Wilkinson dalam Angkowo, R dan A. Kosasih (2007).

Belajar menggunakan lingkungan tidak harus ke luar kelas, akan tetapi bahan yang berada di lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu Depdiknas (2003).

Media ular tangga berupa gambar yang dapat dibuat dengan digambar tangan dan atau digambar dengan menggunakan alat bantu komputer atau laptop yang berisikan komponen abiotik dan biotik (produsen, konsumen, dan pengurai) dalam ekosistem yang jika dihubungkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dapat membentuk rantai, jaring-jaring dan atau piramida makanan.



Media ular tangga yang dikembangkan terbuat dari kertas F4 yang dilengkapi dengan gambar ular dan tangga, ular menandakan turun atau terjadi peristiwa penguraian/dekomposer dan tangga yang menandakan naik atau terjadi peristiwa makan dan dimakan yang kesemuanya dihubungkan dengan arah anak panah pada sistem rantai makan dan atau jaring-jaring makanan. Agar media tidak cepat rusak atau sobek maka media tersebut dapat ditempelkan pada benda keras seperti gardus dan atau tripleks.

Media yang berisikan komponen yang kemungkinan terdapat dalam sebuah ekosistem, sehingga media dapat dibuat bermacam-macam yang disesuaikan dengan ekosistem yang ada; seperti ekosistem kebun atau taman, ekosistem rawa/sungai, ekosistem

sawah, ekosistem kolam/akuarium/tambak, ekosistem laut/terumbu karang, ekosistem padang rumput.

Media yang digunakan dilengkapi dengan sebuah dadu dan 3 – 5 anak dadu (anak dadu dipegang oleh peserta didik yang menandakan sebuah kelompok bermain) dan masing-masing siswa tidak menggunakan nama lengkap tetapi sebutan nama diganti dengan menggunakan beberapa istilah yang terdapat dalam komponen ekosistem (abiotik, biotik, produsen, konsumen, pengurai).

Seorang siswa yang memulai permainan dengan melempar dadu dan angka yang terlihat pada sisi atas dadu merupakan jumlah langka yang akan dimainkannya, misalnya angka dadu yang tertera (3) maka jumlah langka yang dilakukan adalah (3), dan apabila siswa menemukan tangga diujung perjalanan angka dadu, maka siswa tersebut naik tangga; contoh pada ekosistem sawah pada kolom ke-3 (padi) terdapat tangga ke-25 (belalang) kemudian terdapat lagi tangga ke-40 (burung) dan burung mendapatkan ular turun ke-16 (terjadi proses penguraian) yang berarti terjadi proses makan dan dimakan (padi dimakan belalang, belalang dimakan burung dan burung mati terjadi proses penguraian). Siswa yang lain ke-22 (ikan) terdapat tangga ke-37 (bangau) yang berarti terjadi proses ikan dimakan oleh bangau. Siswa yang lain ke-46 (tikus) mendapatkan ular turun ke-32 (pengurai) maka terjadi proses penguraian.

Piramida makanan yang dapat terbentuk seperti gambar berikut: yang kita ingat



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar Depdiknas (2003)

Prosedur penggunaan alat/media ular tangga dalam pembelajaran, media ular tangga dibagikan untuk satu kelompok bermain dan berdiskusi yang dapat berjumlah 3 – 5 orang siswa. Siswa bermain ular tangga seperti yang telah dijelaskan di atas. Permainan selesai jika siswa telah mengalami ular turun atau telah mencapai angka akhir (49) tanpa lebih dan atau sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru, setelah itu peserta didik mendiskusikan dan membuat rantai makanan dengan menghubungkan hasil yang diperoleh dari permainan dengan menggunakan media ular tangga.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baubau pada kelas VII-9 dengan siswa yang berjumlah 28 orang terdiri dari 15 putra dan 13 putri. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan (bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2021).

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas kelas VII-9, di SMP Negeri 1 Baubau.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri atas:

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti membuat dan menyusun instrumen penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: membuat skenario pelaksanaan tindakan (RPP, alat bantu mengajar/media ular tangga), lembar observasi, angket dan alat evaluasi/tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan media ular

tangga sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh dua orang anggota tim untuk mengamati guru selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta dampak yang dapat timbul dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar tentang materi ekosistem. Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar.

5) Refleksi

Refleksi berfungsi untuk mengamati kembali kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi pada tahap observasi dan tahap evaluasi setelah dianalisis, sehingga guru dapat memperbaiki diri berdasarkan masukan-masukan dari anggota peneliti yang lain dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan-kelebihan yang diperoleh dalam mengajar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari siswa dan guru mengenai penggunaan media ular tangga pada materi ekosistem yang dikumpulkan melalui lembar observasi, dan kuesioner (data kualitatif) serta tes hasil belajar (data kuantitatif). Adapun cara pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Data situasi implementasi penggunaan media ular tangga dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (kemampuan guru mengelola pembelajaran

dan aktivitas siswa selama pembelajaran

- 2) Data motivasi siswa mengenai penggunaan media ular tangga dapat diperoleh dengan menggunakan angket.
- 3) Data refleksi serta perubahan yang mungkin terjadi di dalam kelas dengan penggunaan media ular tangga dapat diperoleh dengan menggunakan jurnal (catatan anggota tim / guru pengamat).
- 4) Data hasil belajar siswa tentang materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga dapat diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar.

Penelitian ini dianggap berhasil, jika:

- 1) Terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII-9 terhadap materi ekosistem melalui penggunaan media ular tangga;
- 2) Sekurang-kurangnya 80% siswa kelas VII-9 memperoleh nilai ≥ 71 dari hasil tes tertulis tentang materi ekosistem, dan
- 3) Sekurang-kurangnya 85% siswa kelas VII-9 dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tentang materi ekosistem.

Teknik Analisis Data

Data observasi terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran dianalisis dengan menghitung skor rata-rata yang kemudian dikelompokkan dengan menggunakan kiraan lima (sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik). Data observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan skor dan presentase.

Data hasil belajar siswa terhadap materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga dapat dianalisis melalui perolehan dan persentase per butir soal. Data motivasi siswa dalam pembelajaran dapat dianalisis dengan menggunakan Skala Likert (A) sangat setuju, (B) setuju, (C) ragu-ragu, (D) tidak setuju, dan E) sangat tidak setuju. Pemberian skor apabila pernyataan positif maka penilaiannya 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif penilaiannya sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, 5.

Hasil analisis dilakukan dengan memperhatikan adanya peningkatan mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa yang positif selama pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa.

Tindakan tiap siklus yang dapat dilihat dari hasil refleksi dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan/merevisi tindakan yang perlu dilakukan atau tidak pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan motivasi siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi ekosistem melalui media ular tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran serta pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa. Data tersebut dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif yaitu berupa persentase untuk memberikan gambaran ketuntasan belajar IPA pada materi pokok ekosistem dengan menggunakan media ular tangga di kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan evaluasi, dan refleksi. Tiap-tiap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas diawali dengan menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media ular tangga, lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran serta instrumen penilaian ketuntasan belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk essay tes.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dari perencanaan tindakan kemudian dilaksanakan penelitian tindakan sesuai dengan

skenario kegiatan pembelajaran dalam RPP dengan menggunakan media ular tangga. Siklus 1 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Februari 2021 dan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Februari 2021 dengan pokok bahasan komponen ekosistem. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan guru, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengamat yaitu 2 orang guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Baubau.

Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa untuk merangsang pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan gambaran singkat mengenai materi dengan menggunakan media ular tangga. Guru selanjutnya mengorganisasikan siswa menjadi kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang (jenis kelamin dan kemampuan akademik). Guru membagikan media ular tangga pada setiap kelompok sebagai bahan bermain dan diskusi kelompok, membimbing siswa dalam kerja kelompok untuk menjawab pertanyaan, sesuai dengan langkah-langkah skenario pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan materi komponen ekosistem, ditemukan beberapa kendala antara lain: 1) masih ada siswa yang terlihat gaduh pada saat guru sedang menjelaskan materi berkaitan dengan penggunaan media ular tangga yang akan digunakan dan pada saat pembentukan kelompok sehingga kurang dapat mengidentifikasi masalah yang akan dihadapi dalam kegiatan pembelajaran; 2) masih ada siswa yang menguasai media ular tangga secara individual dalam bermain sehingga tidak semua siswa dalam kelompok yang mampu memaparkan hasil diskusi dalam kegiatan presentasi; 3) masih ada siswa yang belum mampu menanggapi hasil diskusi kelompok lain, 4) masih ada siswa yang belum mampu

membuat kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Observasi

a. Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Persentase penilaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran yang memuat beberapa aktivitas yang diamati, dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aktivitas Setiap Siklus		Jumlah Aspek
		Siklus I	Siklus II	
1	Pendahuluan	3,0	3,2	3
	Kegiatan inti	2,9	3,3	4
	penutup	3,3	3,3	2
2	Suasana kelas	3,0	3,0	1
3	Pengelolaan waktu	2,5	3,3	2
Jumlah		35,0	38,5	12
Rerata skor		2,92	3,21	3,06
Aspek yang diamati		Aktivitas setiap siklus		Jumlah Aspek
		Siklus I	Siklus II	
Koefisien Reliabilitas		97,1	93,5	Baik
Rerata KR		95,3		

Tabel 1 data aktivitas guru berdasarkan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan rerata skor 2,92 yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan rerata skor 3,21 maka rerata skor dari kedua siklus adalah 3,06, dengan demikian dapat dikatakan guru baik membawakan materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran yang memuat beberapa satuan aktivitas yang diamati (lampiran 4: 36). Selanjutnya persentase penilaian aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Setiap Siklus	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	26,4	27,3
2.	Bekerja dalam kelompok	13,4	13,9
3.	Menulis yang relevan dalam pembelajaran	16,8	17,3
4.	Berdiskusi dalam kelompok	15,3	16,1
5.	Berdiskusi antar kelompok	9,9	10,5
6.	Menyampaikan gagasan/jawaban	7,4	7,6
7.	Merangkum materi pelajaran	6,1	6,3
8.	Perilaku yang tidak relevan	2,8	1,5
Jumlah Persentase		100	100

Pada Tabel 2 terlihat data aktivitas siswa yang terjadi selama mengikuti proses pembelajaran pada materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga antara siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan yang begitu mencolok, kecuali pada aktivitas perilaku yang tidak relevan, dimana pada siklus I sebesar 2,8% mengalami penurunan pada siklus II menjadi 1,5%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

c. Motivasi Belajar Siswa

Hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan media ular tangga diperoleh

dengan menggunakan angket (lampiran 6: 38) yang yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Ular Tangga

No Urut Siswa	Siklus	Rerata	Kategori
1 - 28	I	3,25	Cukup
1 - 28	II	3,70	Baik

Dari Tabel 3 terlihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 3,25 dengan kategori cukup yang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,70 dengan kategori baik.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Setelah materi mengenai ekosistem yang diantarkan dengan menggunakan media ular tangga, kemudian diadakan evaluasi tindakan pada siklus I dan siklus II (lampiran 9-10: 41-42). Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media ular tangga. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Adapun hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada penilaian formatif, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Ketuntasan	
		Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1	Siklus I	69,3	30,7
2	Siklus II	80,0	20,0

Dari Tabel 4. menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga, pada siklus I siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 18 orang atau 69,3% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan atau nilai < 70 sebanyak 10 orang atau 30,7%. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II siswa

yang tuntas atau mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 22 orang atau 80,0% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan atau nilai < 70 sebanyak 6 orang atau 20,0%.

4. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang menjadi bahan diskusi antara pengamat dan peneliti. Kelemahan dan kekurangan ini akan diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu masih ada siswa yang terlihat gaduh (bermain dan mengganggu teman kelompoknya pada saat guru sedang menjelaskan materi yang akan dipelajari dan pada saat pembentukan kelompok), masih ada siswa yang bekerja secara individual menguasai menguasai media ular tangga dalam bermain, masih ada siswa yang belum mampu menyimpulkan tujuan pembelajaran, sehingga terlihat kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan data observasi terhadap siswa dan guru, maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- Aktivitas siswa selama pembelajaran masih perlu ditingkatkan terutama kerja kelompok dalam menemukan ide/gagasannya;
- Guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung;
- Dalam kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan media ular tangga, guru harus lebih terampil memberi bimbingan kepada semua siswa untuk menyelesaikan tugas kelompoknya secara tertib;
- Guru harus tegas dalam mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas.

Pembahasan

Penggunaan media ular tangga dapat merangsang di kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Fase visual nampak pada

kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan melibatkan visual dapat menuntun siswa untuk belajar melalui pengamatan secara langsung melalui media belajar ular tangga. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuan baru sebagai *output* berpikir kreatif dan kompleksitas pemahaman.

1. Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam pembelajaran, peneliti yang dilakukan dengan menggunakan media ular tangga dengan jumlah skor sebesar 35,0 dari 12 aspek pengamatan sehingga rerata skor mencapai 2,92 (kategori cukup) pada siklus I yang dapat dikarenakan pemberian motivasi siswa yang kurang, mempresentasikan pengetahuan prosedural langkah demi langkah dan suasana kelas yang mencapai rerata skor 2,5. Hal ini dapat dikarenakan peneliti baru pertama kali melakukan penelian tindakan kelas dan proses pembelajaran dengan mendapatkan pengamatan langsung dari teman sejawat sehingga peneliti kelihatan gugup dan ragu-ragu dan pada siklus II skor sebesar 38,0 dari 12 aspek pengamatan sehingga rerata skor mencapai 3,21 (kategori baik). Hal ini dapat dikarenakan kekurang yang terjadi pada siklus I mendapat perbaikan di siklus II setelah melihat hasil skor pada siklus I dan mendapatkan masukan dari teman sejawat (anggota tim lainnya) untuk direfleksi.

Hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap pertemuannya. Hasil berupa nilai persentase dari aktivitas guru dalam menerapkan media ular tangga menunjukkan sudah terlaksana dengan baik, guru dianggap sudah biasa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Namun masih terdapat sedikit kekurangan khususnya pada siklus I guru masih kurang maksimal dalam mengarahkan siswa

untuk menjelaskan cara penggunaan media ular tangga sehingga siswa belum maksimal untuk menggunakan media ular tangga tersebut dalam menjawab pertanyaan hal ini dapat dilihat pada table 4.2 mengenai aktivitas siswa pada perlakuan yang tidak relevan pada siklus I sebesar 2,8 dan mengalami penurunan pada siklus II sebesar 1,5. Pada hal tersebut peneliti tanggulasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang melakukan aktivitas tidak relevan, dan jika pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab oleh siswa tersebut maka peneliti memberikan ganjaran pada siswa untuk berdiri di samping kelompoknya dan siswa tersebut dapat memperoleh tiket untuk duduk setelah siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan ke kelompok atau siswa tersebut dapat memaparkan meteri yang sedang berlangsung. Selain itu guru kurang dalam mengarahkan semua siswa untuk menyimpulkan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih baik dan memberikan hasil yang memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Meningkatnya kemampuan guru pada setiap pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media ular tangga, membuktikan bahwa guru telah berhasil menerapkan media ular tangga pada meteri ekosistem. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa kualitas seorang guru dapat ditinjau dari dua segi:

1. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.
2. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan media ular tangga dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan kelas, memotivasi dalam belajar serta melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok sehingga nampak bahwa pada proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan peran guru sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006) bahwa guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yaitu berperan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Catatan penting dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru harus lebih optimal lagi dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kerja kelompok.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus yang dilakukan oleh teman sejawat (Hasmin, S.Pd/pengamat I dan Dahlia, S.Pd/pengamat II) yang terdapat pada Tabel 2 di atas, terjadi perubahan pada siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan. Perubahan yang terjadi dari point 1-7 pada siklus I ke siklus II tidak terlalu nampak. Perubahan sangat nyata pada point 8 (perilaku yang tidak relevan), dimana pada siklus I sebesar 2,8% dan pada siklus II turun menjadi 1,5%. Hal tersebut peneliti tangani dengan memberikan umpan balik kepada siswa yang melakukan perilaku tidak relevan dan jika siswa tersebut tidak dapat menjawab maka peneliti memberikan ganjaran dengan mengurangi nilai perolehan kelompok dan siswa tersebut (yang melakukan perilaku tidak

relevan) harus menanggung resiko dengan berdiri di samping kelompoknya serta siswa tersebut berhak duduk jika ia atau anggota kelompoknya dapat menjawab umpan balik berikutnya, sehingga perilaku yang tidak relevan menurun.

Nilai persentase aktivitas siswa yang terdapat pada Tabel 2 menunjukkan proses pembelajaran dengan penggunaan media ular tangga, walaupun pada siklus I masih terdapat kurangan, yaitu masih ada siswa yang tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan ada beberapa siswa yang terlihat gaduh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan pada waktu pembentukan kelompok belajar. Kekurangan tersebut kemudian direfleksi dan dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini nampak pada perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik, dalam hal mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menyimak dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh guru, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menghargai pendapat teman serta aktivitas selama mengikuti praktikum mengenai uji zat makanan dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsono (2000), bahwa pengertian pengajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Peningkatan aktivitas siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa merasa mendapatkan bimbingan yang ekstra dari guru dalam setiap kelompoknya, siswa menjadi lebih terpacu untuk aktif dalam proses pembelajaran karena dapat memahami materi ekosistem sambil bermain ular tangga, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Ular Tangga

Motivasi belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan media ular tangga pada siklus I mencapai 3,25 (cukup) yang menunjukkan peningkatan pada siklus II mencapai 3,70 (baik), hal ini dapat disebabkan pada siklus I siswa belum terlalu memahami penggunaan media ular tangga yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa sulit untuk membangun/merangkai sebuah peristiwa makan dan dimakan pada rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan dan pada siklus II motivasi siswa meningkat, hal ini disebabkan siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa sambil bermain dan berdiskusi di dalam kelompoknya serta siswa dapat dengan mudah membangun/merangkai sebuah peristiwa makan dan dimakan pada rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan.

4. Hasil Belajar Siswa tentang Pemahaman dan Penguasaan Konsep

Hasil analisis siswa tentang tes pemahaman dan penguasaan konsep terhadap materi ekosistem pada siklus I hanya mencapai 69,3% (18 orang siswa yang dianggap tuntas) dan 30,7% (10 orang siswa yang dianggap belum tuntas) dari 28 orang siswa. Hal ini dapat disebabkan penggunaan media ular tangga dalam proses pembelajaran yang belum baik dipahami oleh siswa sehingga pada saat siswa membangun/merangkai rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan pada proses makan dan dimakan masih banyak yang salah sehingga berpengaruh dengan nilai ketuntasan. Karena siklus I belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai tuntas seperti yang direncanakan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil analisis siswa tentang tes pemahaman dan penguasaan konsep terhadap materi ekosistem pada siklus II hanya mencapai 80% (22 orang siswa yang dianggap tuntas) dan 20% (6 orang siswa yang dianggap belum tuntas)

dari 28 orang siswa. Hal ini mengalami perubahan yang signifikan dari pada siklus I, ini dapat dikarenakan siswa sudah memahami penggunaan media ular tangga dalam proses pembelajaran dan setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga, setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama dalam memberikan ide atau gagasan dengan teman dalam kelompok, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat membangun/merangkai serta membuat rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan pada proses makan dan dimakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada materi ekosistem. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena siklus II sudah mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan SKBM pada SMP Negeri 1 Baubau, maka penelitian dihentikan dan dianggap berhasil. Sedang 6 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II dilakukan remedial.

Dari hal tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa indikator keberhasilan siswa dengan menggunakan media ular tangga dalam pemahaman dan penguasaan konsep tentang ekosistem telah tercapai, maka dapat dinyatakan bahwa "media ular tangga pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media ular tangga pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pemahaman dan penguasaan konsep di kelas VII-9 SMP Negeri 1 Baubau

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada bapak Kepala SMP Negeri 1

Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Baubau, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 1 Baubau atas dukungannya terutama teman guru Biologi baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMPNegeri 1 Baubau khususnya kelas VII-9 atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi A. (2004). *Psikologi Belajar*. PT Asdi Mahasatya.
- Angkowo, R dan Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. PT Grasindo.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2003). *Profesional Kurikulum 2004*.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.
- Sudibyo, E. (2003). *Beberapa Teori yang melandasi Pengembangan Model-Model Pengajaran*. Dit PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.